

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.¹ Penelitian ini dengan mengambil lokasi di MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang Magelang.

Didalam penelitian tindakan kelas ini peneliti meneliti dua variabel. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan dua variabel penelitian utama, yaitu :

1. Penggunaan *metode cooperative learning tipe make a match*. Adapun indikator dari variabel penggunaan metode tersebut, ialah:
 - a. Keterampilan mencari pasangan.
 - b. Berdiskusi dengan pasangan.
 - c. Kerja sama antar peserta didik dalam kelompok.
 - d. Keseriusan dalam melaksanakan tugas.
 - e. Membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok.
 - f. Mengatur posisi kelompok-kelompok.
 - g. Menyiapkan kartu-kartu.
 - h. Mengocok kartu yang berisi potongan-potongan ayat dan terjemahannya.
 - i. Membagi kartu-kartu kepada peserta didik.

¹ Hamdani, *Classroom Action Research Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Rahayasa Research and Training, 2008), hlm. 42.

² Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 61.

- j. Pemberian penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
 - k. Pemberian motivasi belajar.
 - l. Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kompetensi dasar menerjemahkan surat Al-Qadr. Adapun indikator dari hasil belajar peserta didik ialah:
- a. Menyebutkan terjemahan ayat surat Al-Qadr secara acak
 - b. Meneruskan terjemahan ayat surat Al-Qadr
 - c. Menerjemahkan surat Al-Qadr secara keseluruhan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang Magelang. Yang menjadi Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V. Penelitian ini dilakukan pada semester gasal di Kelas V MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang Magelang tahun ajaran 2010/2011 dengan karakteristik bahwa kelas tersebut nilai hasil belajarnya kurang. Namun dari sisi lain masih terdapat nilai Al-Qur'an Hadis dibawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu enam puluh lima (65).

Jumlah peserta didik Kelas V 27 anak, dengan rincian 15 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar menerjemahkan surat yang berupa tes, semua peserta didik kelas V (subyek penelitian) dilibatkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang Magelang. Yang menjadi Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang Magelang, direncanakan selama 2 bulan atau 60 hari yaitu dimulai bulan maret 2011 sampai dengan bulan april 2011.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus, dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan (2 X 40 menit) dengan rincian satu kali pertemuan untuk

penggunaan metode pada proses pembelajaran dan satu kali untuk evaluasi hasil belajar. Selama penelitian untuk mengamati proses pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh kolaborator teman guru di MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang Magelang.

C. Pelaksana dan Kolaborator

Penelitian ini menggunakan bentuk kolaborasi. Peneliti sebagai pelaksana yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang dan penanggung jawab penuh penelitian tindakan ini. Peneliti berkolaborasi dengan guru di MI Al-Iman Daarussalaam yang bernama Ninik Mardiyah, S.Ag.

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kolaborasi. Alat bantu observasi yang dibuat oleh peneliti berpedoman pada pengembangan sikap peserta didik pada proses pembelajaran dan kemampuan menerjemahkan surat. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri atas 3 siklus, dimana tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahapan; Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

D. Rancangan Penelitian

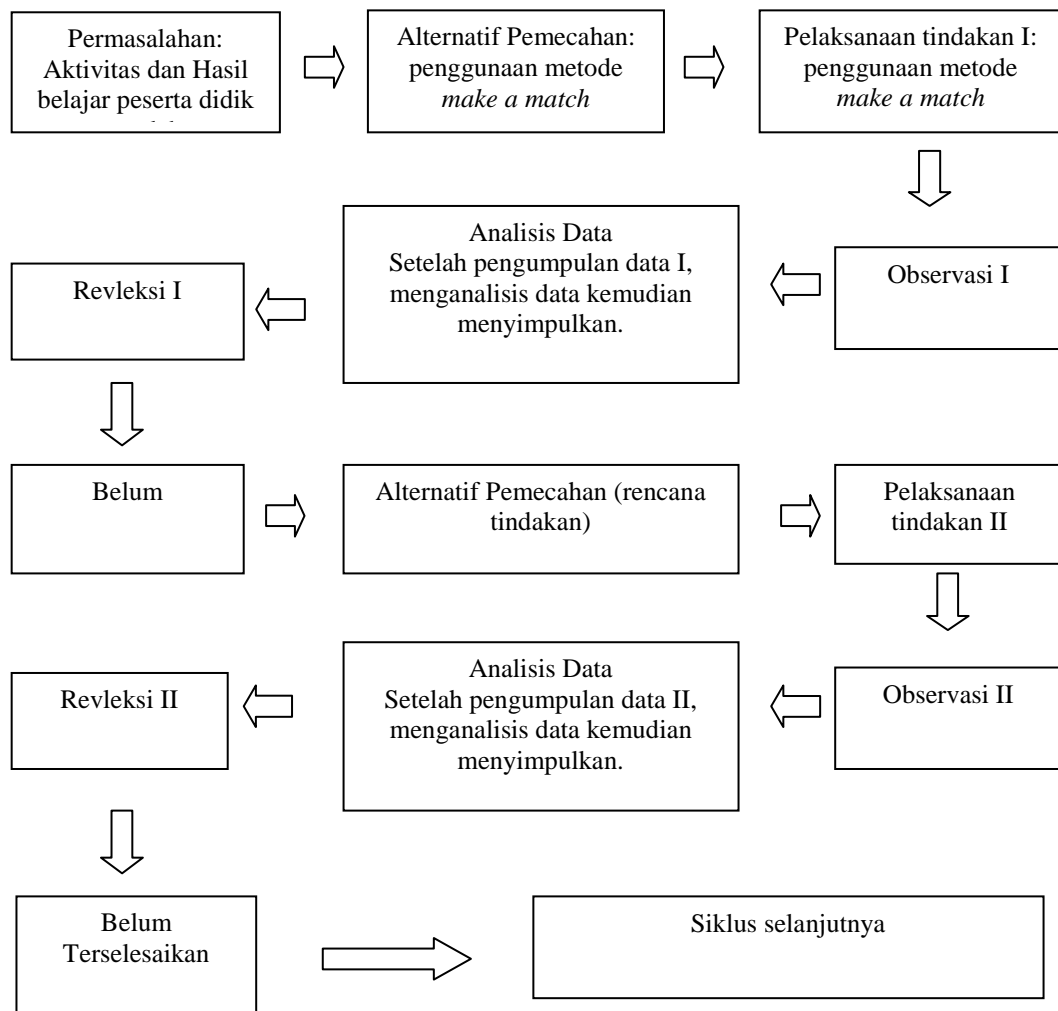
Penelitian ini dilakukan di Kelas V MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang Magelang yang berjumlah 27 anak, anak laki-laki 15 dan anak perempuan 12. Dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kompetensi dasar menerjemahkan surat untuk peserta didik kelas V. Siklus direncanakan sebanyak tiga kali dengan enam kali pertemuan dengan rincian tiga kali untuk proses pembelajaran dan tiga kali untuk evaluasi. Penelitian berlangsung dalam jangka waktu 2 bulan pada bulan februari hingga bulan maret.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data nilai kemudian di diskripsikan secara kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat bantu instrumen yang disusun oleh peneliti sendiri.

Peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*, kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan surat dapat ditingkatkan sekurang-kurangnya 70%.

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kolaborasi. Alat bantu observasi yang dibuat oleh peneliti berpedoman pada pengembangan sikap peserta didik pada proses pembelajaran dan kemampuan menerjemahkan surat. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri atas 3 siklus, dimana tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahapan; Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tabel 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



1. Pra Siklus

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra siklus antara lain:

- a. Observasi awal mengenai hasil ulangan peserta didik materi pokok sebelumnya, metode yang digunakan dan fasilitas di dalam kelas.
- b. Menyusun skenario pembelajaran *cooperative leaning tipe make a match* meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan petunjuk pelaksanaan serta menyiapkan alat dan bahan yang terkait dengan pelaksanaan.
- c. Menyiapkan pendukung proses pembelajaran *cooperative leaning tipe make a match*.
- d. Menyusun instrumen soal yang digunakan sebagai alat evaluasi berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian terbatas yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik beserta jawaban.
- e. Menyusun lembar observasi untuk penilaian aktivitas peserta didik.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan kegiatan pengenalan metode *cooperative learning tipe make a match* kepada kolaborator. Kemudian peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan, format evaluasi, serta format observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tahapan selanjutnya adalah tahapan tindakan penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario yang disusun pada siklus pertama difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat diuraikan seperti dibawah ini.

- 1) Guru menyampaikan/menyajikan materi pelajaran.
- 2) Setiap peserta didik mendapat sebuah kartu.
- 3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban soal dari kartu yang dipegang.

- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 6) Kesimpulan atau penutup.

c. Observasi

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau tahapan pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah disusun.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kolaborator yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan kegiatan dan kegiatan yang terjadi, baik pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun pihak guru yang menyampaikan materi dikelas. Pengamatan berpatokan pada format yang tersedia. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh guru dalam pembelajarannya, dan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Penguasaan guru dalam menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, meliputi:
 - a) Membagi komunitas kelas dalam kelompok.
 - b) Mengatur posisi kelompok-kelompok.
 - c) Menyiapkan kartu-kartu.
 - d) Mengocok kartu yang berisi potongan-potongan ayat dan terjemahannya.
 - e) Membagi kartu-kartu kepada peserta didik.
 - f) Pemberian penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
 - g) Pemberian motivasi belajar.
 - h) Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

2) Untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan ayat/surat dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun aspek yang diamati pada peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Keterampilan mencari pasangan.
- b) Berdiskusi dengan pasangan/kelompok.
- c) Kerja sama antar peserta didik dalam kelompok.
- d) Keterampilan mencocokkan kartu.
- e) Keseriusan dalam melaksanakan tugas.

d. Refleksi

Tahap akhir dari siklus pertama adalah tahapan refleksi. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada, sehingga peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan.

Siklus kedua sama dengan siklus pertama. Siklus yang kedua juga terdiri dari empat tahapan. Pada tahapan perencanaan, dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada siklus pertama. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak peneliti dan kolaborator dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus pertama. Selanjutnya, dilakukan pada tahapan tindakan penyusunan skenario pembelajaran yang mencakup alternatif pemecahan masalah pada siklus pertama yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*.

b. Tahapan Tindakan

Tahapan selanjutnya adalah tahapan tindakan. Penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario yang disusun pada siklus kedua difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas.

- 1) Guru menyampaikan/menyajikan materi pelajaran.
- 2) Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas menjadi 3 kelompok.

- 3) Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa potongan-potongan ayat. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu yang berisi arti/terjemah dari potongan-potongan ayat tersebut. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
- 4) Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
- 5) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa potongan-potongan ayat, sebaliknya satu bagian kartu yang berisi arti dari potongan-potongan ayat tersebut.
- 6) Guru mengocok kartu yang berisi potongan-potongan ayat dan artinya.
- 7) Guru membagi kartu-kartu yang berisi potongan-potongan ayat kepada kelompok pertama.
- 8) Guru membagi kartu-kartu yang berisi arti/terjemahan potongan-potongan ayat tersebut kepada kelompok kedua.
- 9) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.
- 10) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (potongan ayat atau terjemahannya/artinya).
- 11) Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu potongan ayat dan anggota kelompok pembawa kartu arti/terjemahan ayat.
- 12) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan potongan ayat-artinya kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan itu cocok. Setelah penilaian dilakukan,
- 13) Guru mengatur sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memosisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut diatas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu ayat sebagian lainnya

memegang kartu terjemahan ayat. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U.

14) Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu potongan ayat dan terjemahannya bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

15) Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

c. Tahapan Observasi atau Pengamatan

Sama dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama, siklus kedua pada tahapan pengamatan juga dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati dan mencatat kegiatan peserta didik dan guru, untuk dilihat kemajuan dari tiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang ada.

d. Tahapan Refleksi

Tahap akhir dari siklus kedua adalah tahapan refleksi. Sama dengan siklus pertama, siklus kedua peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

4. Siklus III

a. Tahap Perencanaan Tindakan.

Siklus ketiga sama dengan siklus pertama dan kedua. Siklus yang ketiga juga terdiri dari empat tahapan. Pada tahapan perencanaan, dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada siklus kedua. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak peneliti dan teman sejawat (observator proses pembelajaran dikelas) dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus kedua. Selanjutnya, dilakukan pada tahapan tindakan penyusunan skenario pembelajaran yang mencakup alternatif pemecahan masalah pada siklus kedua yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada metode pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*.

b. Tahapan Tindakan

Tahapan selanjutnya adalah tahapan tindakan. Penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario yang disusun pada siklus ketiga difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas.

- 1) Guru menyampaikan/menyajikan materi pelajaran.
- 2) Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas menjadi 3 kelompok.
- 3) Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa potongan-potongan ayat. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu yang berisi arti/terjemah dari potongan-potongan ayat tersebut. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
- 4) Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
- 5) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa potongan-potongan ayat, sebaliknya satu bagian kartu yang berisi arti dari potongan-potongan ayat tersebut.
- 6) Guru mengocok kartu yang berisi potongan-potongan ayat dan artinya.
- 7) Guru membagi kartu-kartu yang berisi potongan-potongan ayat kepada kelompok pertama.
- 8) Guru membagi kartu-kartu yang berisi arti/terjemahan potongan-potongan ayat tersebut kepada kelompok kedua.
- 9) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.
- 10) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (potongan ayat atau terjemahannya/artinya).
- 11) Guru menyetel musik instrumental yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka.

- 12) Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu potongan ayat dan anggota kelompok pembawa kartu arti/terjemahan ayat.
- 13) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan potongan ayat-artinya kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan itu cocok. Setelah penilaian dilakukan.
- 14) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 15) Guru mengatur sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memosisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut diatas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu ayat sebagian lainnya memegang kartu terjemahan ayat. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U.
- 16) Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu potongan ayat dan terjemahannya bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
- 17) Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

c. Tahapan Observasi atau Pengamatan

Sama dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua, siklus ketiga pada tahapan pengamatan juga dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati dan mencatat kegiatan peserta didik dan guru, untuk dilihat kemajuan dari tiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang ada.

d. Tahapan Refleksi

Tahap akhir dari siklus ketiga adalah tahapan refleksi. Sama dengan siklus kedua, siklus ketiga peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data penelitian tindakan kelas.

1. Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (=data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³ Dalam penelitian tindakan kelas ini metode observasi digunakan untuk merekam aktivitas peserta didik dalam pembelajaran maupun untuk mengetahui kemajuan proses pembelajaran dan merekam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *metode make a match*. Lembar observasi dalam penelitian berisikan catatan kejadian selama proses pembelajaran berjalan.

Alasan digunakannya teknik observasi dalam penelitian ini adalah didasarkan pada keterlibatan peneliti yang secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara realistik. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya penelitian tindakan kelas.

Instrumen yang digunakan dalam observasi penelitian ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

Tabel 3.2 Lembar observasi aktivitas peserta didik

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
	Rata - rata							

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2009), hlm. 76.

Keterangan aspek yang dinilai:

- A. Keterampilan mencari pasangan.
- B. Berdiskusi dengan pasangan.
- C. Kerja sama antar peserta didik dalam kelompok.
- D. Keterampilan mencocokkan kartu.
- E. Keseriusan dalam mengerjakan tugas individu.

F. Penilaian

Skor 4 = Amat baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Data hasil observasi penilaian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{20} \times 100\%$$

dengan tafsiran penilaian:

Nilai 76-100 : Baik

Nilai 56-75 : Cukup

Nilai 40-55 : Kurang baik

Nilai <40 : Tidak baik

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan hasil belajar kognitif peserta didik setelah dilaksanakan evaluasi.

Tabel 3.3 Lembar Penilaian Hasil Belajar Kolektif

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			
Nilai terendah			
Nilai tertinggi			
Nilai rata-rata			
Jumlah			
Persentase ketuntasan klasikal			
Peserta didik mencapai KKM			

Tabel 3.4 Lembar Penilaian Hasil Belajar Dalam Bentuk Persentase

No	Nilai	Banyak peserta didik	Persentase
1.	100
2.	95
3.	90
4.	85
5.	80
6.	75
7.	70
8.	65
9.	60
10.	55
11.	50
12.	45
13.	40
14.	35
15.	30
16.	25
17.	20
18.	15
19.	10
20.	5

b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang digunakan serta penguasaan khas dalam menerapkan metode pembelajaran.

Teknik pemeriksaan dalam rangka menilai hasil tes perbuatan, maka pada tes perbuatan, "pemeriksaan" hasil-hasilnya dilakukan dengan menggunakan observasi (pengamatan). Untuk dapat menilai hasil tes perbuatan itu diperlukan adanya instrumen tertentu dan setiap gejala yang muncul diberi skor-skor tertentu pula.⁴

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar*, hlm. 298-299.

Tabel 3.5 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diobservasi	Skor					Ket (Nilai)
		1	2	3	4	5	
1	Membagi komunitas kelas dalam kelompok.						
2	Mengatur posisi kelompok-kelompok.						
3	Menyiapkan kartu-kartu.						
4	Mengocok kartu yang berisi potongan-potongan ayat dan terjemahannya.						
5	Membagi kartu-kartu kepada peserta didik.						
6	Pemberian penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.						
7	Pemberian motivasi belajar.						
8	Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.						

Keterangan penilaian: dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai rata-rata } 1+2+3+4+5+6+7+8}{8} \times 100$$

8

dengan tafsiran penilaian:

A : Baik Sekali = 76 - 100

B : Baik = 51 - 75

C : Cukup = 26 - 50

D : Kurang = 0 - 25

2. Wawancara/Interview

Pengumpulan data melalui wawancara tersebut berkisar tentang kondisi sekolah/Madrasah Ibtidaiyah yang jadi obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat dokumen yang ada berupa nomor peserta didik, nomor induk peserta didik, dan hasil belajar yang terdiri atas nilai mata pelajaran Alqur'an-Hadis yang meliputi tentang kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an Hadis.

⁵ Sugiyono, *Metode*, hlm. 329.

4. Tes

Teknik ini digunakan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam bentuk nilai hasil belajar. Butir soal tes digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam mengukur hasil belajar menerjemahkan surat setelah dilakukan tindakan. Butir soal tes digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam mengukur hasil belajar menerjemahkan surat setelah dilakukan tindakan. Sedang bentuk tes/evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah soal isian sebanyak 15 soal dimana setiap item yang benar skor 1 dan salah skor 0.

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Ket
Memahami arti surat pendek	4.1 Menerjemahkan surat Al-Qadr	• Menyebutkan terjemahan ayat surat Al-Qadr secara acak	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20 soal
		• Meneruskan terjemahan ayat surat Al-Qadr	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20 soal
		• Menerjemahkan surat Al-Qadr secara keseluruhan	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10	10 soal

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus: Jumlah nilai-nilai dibagi dengan jumlah individu akan diperoleh rata-rata nilai.⁶

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah nilai semua peserta didik

N = Jumlah peserta didik

b. Penilaian untuk peningkatan hasil belajar

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III. Dalam menganalisis data digunakan beberapa rumus sebagai berikut:

1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif terdiri atas proses analisis untuk mengetahui tes hasil belajar peserta didik. Seseorang dikatakan tuntas belajar secara individu jika telah mencapai nilai 65. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Item Soal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika 70% dari seluruh peserta didik dalam kelas tersebut telah mencapai nilai 65. Untuk menghitung kriteria ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

⁶ Mustaqim, *Statistik*, hlm. 20.

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Semua Peserta Didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Semua Peserta Didik}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

G. Indikator Pencapaian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila penggunaan metode alternatif *Cooperative Learning tipe Make a match* dapat meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik Kelas V MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang Magelang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kompetensi dasar menerjemahkan surat al-Qadr dengan ketuntasan klasikal sebesar 70%.